

ORIGINAL ARTICLE

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN PTM DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM POSBINDU PTM

Vera Agusella^{1*}, Bambang Setiaji², Achmad Diamil³, Endang Budiati⁴, Kodrat Pramudho⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Mitra Indonesia

Corresponding author:
Vera Agusella
Universitas Mitra Indonesia
Email: veraagusella@gmail.com

Article Info:

Dikirim: 13 Juli 2023
Ditinjau: 21 Maret 2024
Diterima: 20 Juni 2024

Abstract

Posbindu PTM is a form of service that involves community participation through promotive and preventive efforts to detect and control early the presence of risk factors for non-communicable diseases (PTM). The purpose of this study was to determine the factors related to the utilization of the PTM posbindu in implementing the PTM posbidu program at the Tulang Bawang Health Office in 2023. This type of research is quantitative. The design of this research is correlation analytic. The approach in this study was a cross-sectional approach. This research was conducted in the work area of the Tulang Bawang Health Office on April 1, 2023 – April 30, 2023. The minimum sample in this study was 110 respondents. Data analysis was used, namely univariate analysis and bivariate and multivariate analysis. The results of the analysis found that there was no relationship between age and the utilization of PTM posbindu in implementing the PTM Posbidu program at the Tulang Bawang Lampung Health Service in 2023. There is a relationship between insurance, income and location with the utilization of PTM posbindu in implementing the PTM Posbidu program at the Tulang Bawang Lampung Health Service in 2023. It is also necessary to hold posbindu in more places so that people do not feel far away from the location.

Keywords: POSBINDU ; PTM ; Program .

Abstrak

Posbindu PTM adalah suatu bentuk pelayanan yang melibatkan peran serta masyarakat melalui upaya promotif dan preventif untuk mendeteksi dan mengendalikan secara dini keberadaan faktor risiko penyakit tidak menular (PTM). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posbindu PTM dalam implementasi program posbidu PTM Dinas Kesehatan Tulang Bawang Lampung tahun 2023. Jenis penelitian adalah kuantitatif. Desain penelitian ini yaitu analitik korelasi. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilakukan di wilayah kerja Dinas Kesehatan Tulang Bawang pada 1 April 2023 – 30 April 2023. Sampel minimal dalam penelitian ini berjumlah 110 responden, Analisa data digunakan, yaitu analisa univariat dan analisa bivariate dan multivariate. Hasil analisis didapatkan tidak terdapat hubungan usia dengan pemanfaatan posbindu PTM dalam implementasi program posbidu PTM Dinas Kesehatan Tulang Bawang Lampung tahun 2023. Terdapat hubungan antara asuransi, pendapatan dan lokasidengan pemanfaatan posbindu PTM dalam implementasi program posbidu PTM Dinas Kesehatan Tulang Bawang Lampung tahun 2023. Perlu juga untuk diadakan posbindu di lebih banyak tempat agar masyarakat tidak merasa jauh dengan lokasi.

Kata Kunci Posbidu : PTM ; Program .

PENDAHULUAN

Posbindu PTM adalah suatu bentuk pelayanan yang melibatkan peran serta masyarakat melalui upaya promotif dan preventif untuk mendeteksi dan mengendalikan secara dini keberadaan faktor risiko penyakit tidak menular (PTM). Peran pemerintah memberikan fasilitas dan bimbingan untuk pengendalian faktor risiko PTM dengan dibekali pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan deteksi dini, pemantauan faktor risiko serta tindak lanjutnya (Jayusman, T. A. I., & Widiyarta, A, 2018).

Jumlah Posbindu PTM di Indonesia menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 yaitu 21.470 Posbindu PTM. Secara nasional desa/kelurahan yang melaksanakan kegiatan Posbindu PTM hanya sebesar 14,85%. Persentase ini masih di bawah target Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2021 yaitu sebesar 20%.¹² Sedangkan Posbindu PTM di Provinsi pada tahun 2020 berjumlah 1.194 Posbindu PTM. Di kabupaten Tulang Bawang pada tahun Menurut studi pendahuluan yang telah dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Tulang Bawang adalah sebanyak 108 Posbindu, baik yang aktif maupun tidak aktif.

Teori Health Believe Model menjelaskan kemungkinan individu akan melakukan pencegahan terhadap suatu penyakit dalam hal ini berkunjung ke Posbindu PTM tergantung pada hasil dari penilaian kesehatan yang dirasakan dan pertimbangan tentang keuntungan serta kerugiannya. Sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Posbindu PTM menurut teori ini antara lain karakteristik responden, persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, efikasi diri, dan isyarat bertindak atau dukungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posbindu PTM dalam

implementasi program posbidu PTM Dinas Kesehatan Tulang Bawang Lampung tahun 2023.

METODE

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah kuantitatif (Notoatmodjo, 2018). Desain penelitian ini yaitu analitik korelasi yaitu mencari faktor penyebab dan hubungan sebab akibat terjadinya penyakit maupun gangguan kesehatan. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan *cross sectional* dimana cara pengambilan data variabel dependen dan variabel independen dilakukan sekali waktu pada saat yang bersamaan. Populasi pada penelitian ini 12541 sedangkan sampelnya sebanyak 110 responden. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara. Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat dan menggunakan uji regresi logistic berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

1. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Pelayanan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Pelayanan Pada Responden Dalam Implementasi Program Posbidu PTM Dinas Kesehatan Tulang Bawang Lampung Tahun 2023

	Jumlah	Persentase (%)
Aktif	75	68.2
Tidak aktif	35	31.8
Total	110	100.0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa lebih banyak responden yang aktif dalam pemanfaatan pelayanan yaitu sebanyak 75 (68.2 %)

2. Distribusi Frekuensi Usia

Tabel 2. Pada Responden dalam Implementasi Program Posbindu PTM Dinas Kesehatan Tulang Bawang Lampung Tahun 2023

	Jumlah	Persentase (%)
Dewasa	46	41.8
lansia	64	58.3
Total	102	100.0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa lebih banyak responden yang memiliki usia lansia yaitu sebanyak 64 (58.3 %)

3. Distribusi Frekuensi Pendapatan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendapatan Pada Responden Dalam Implementasi Program Posbidu PTM Dinas Kesehatan Tulang Bawang Lampung 2023

	Jumlah	Persentase (%)
Pendapatan tinggi	63	57.3
Pendapatan rendah	47	42.7
Total	102	100.0

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa lebih banyak responden yang memiliki pendapatan tinggi yaitu sebanyak 63 (57.3 %)

4. Distribusi Frekuensi Asuransi

Tabel 4 . Distribusi Frekuensi Asuransi Pada Responden Dalam Implementasi Program Posbidu PTM Dinas Kesehatan Tulang Bawang Lampung Tahun 2023

	Jumlah	Persentase (%)
Memiliki	54	49.1
Tidak memiliki	56	50.9
Total	110	100.0

Berdasarkan Tabel 4 Diketahui Bahwa Lebih Banyak Responden Yang Tidak Memiliki Asuransi Yaitu Sebanyak 56 (50.9 %)

5. Distribusi Lokasi

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Lokasi Pada Responden Dalam Implementasi Program Posbidu PTM Dinas Kesehatan Tulang Bawang Lampung Tahun 2023

	Jumlah	Persentase (%)
< 10 KM	62	56.4
≥ 10 KM	48	43.6
Total	102	100.0

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui bahwa lebih banyak responden yang memiliki lokasi < 10 KM yaitu sebanyak 62 (56.4 %)

Analisa Bivariat

1. Analisis Hubungan Usia Dengan Pemanfaatan Posbindu PTM Dalam Implementasi Program Posbidu PTM Dinas Kesehatan Tulang Bawang Lampung Tahun 2023

Tabel 6. Analisa Hubungan Usia Dengan Pemanfaatan Posbindu PTM Dalam Implementasi Program Posbidu PTM Dinas Kesehatan Tulang Bawang Lampung Tahun 2023

Usia	Pemanfaatan Pelayanan				Total		P Val ue	OR 95 % CI
	Aktif		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Dewasa	34	73.9	12	26.1	46	100.0	0.375	1.5 (0.6-3.6)
Lansia	41	64.1	23	35.9	64	100.0		
Total	75	68.2	35	31.8	110	100.0		

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa pada responden yang memiliki usia dewasa lebih banyak responden yang aktif yaitu sebanyak 34 (73.9 %). Sedangkan responden yang memiliki usia lansia lebih banyak responden yang aktif sebanyak 41 (64.1 %). Hasil analisis didapatkan p value 0.375 yang berarti pada nilai $\alpha \leq 0.05$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan usia dengan pemanfaatan posbindu PTM dalam implementasi program posbidu PTM Dinas Kesehatan Tulang Bawang Lampung tahun 2023. Hasil analisis juga didapatkan nilai OR sebesar 1.5 yang dapat diartikan kurang bermakna.

2. Analisa Hubungan Pendapatan Dengan Pemanfaatan Posbindu PTM Dalam Implementasi Program Posbidu PTM Dinas Kesehatan Tulang Bawang Lampung Tahun

Tabel 7. Analisa Hubungan Pendapatan Dengan Pemanfaatan Posbindu PTM Dalam Implementasi Program Posbidu PTM Dinas Kesehatan Tulang Bawang Lampung Tahun 2023

Pendapatan	Pemanfaatan Pelayanan				Total		P Val ue	OR 95 % CI
	Aktif		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Tinggi	56	88.9	7	11.1	63	100.0	0.000	11.7 (4.4-31.3)
Rendah	19	40.4	28	59.6	47	100.0		
Total	75	68.2	35	31.8	110	100.0		

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa pada responden yang memiliki pendapatan tinggi lebih banyak responden yang aktif yaitu sebanyak 56 (88.9 %). Sedangkan responden yang memiliki pendapatan rendah lebih banyak responden yang tidak aktif sebanyak 28 (59.6 %). Hasil analisis didapatkan p value 0.000 yang berarti pada nilai $\alpha \leq 0.05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pendapatan dengan pemanfaatan posbindu PTM dalam implementasi program posbidu PTM Dinas Kesehatan Tulang Bawang Lampung tahun 2023. Hasil analisis juga didapatkan nilai OR sebesar 11.7 yang dapat diartikan bahwa responden yang memiliki penghasilan rendah memiliki risiko 11.7 kali lipat tidak aktif dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan dibandingkan dengan responden yang memiliki penghasilan tinggi.

3. Untuk Mengetahui Hubungan Asuransi Dengan Pemanfaatan Posbindu PTM Dalam Implementasi Program Posbidu PTM Dinas Kesehatan Tulang Bawang Lampung Tahun 2023

Tabel 8. Analisa Hubungan Asuransi Dengan Pemanfaatan Posbindu PTM Dalam Implementasi Program Posbidu PTM Dinas Kesehatan Tulang Bawang Lampung Tahun 2023

Pendapatan	Pemanfaatan Pelayanan				Total		P Value	OR 95 % CI
	Aktif		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Memiliki	52	96.3	2	3.7	54	100	0.000	37.3 (8.2-168.75)
Tidak memiliki	23	41.1	33	58.9	56	100	0.000	11.7 (1.0-138.0)
Total	75	68.2	35	31.8	110	100		

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa pada responden yang memiliki asuransi lebih banyak responden yang aktif yaitu sebanyak 56 (96.3%). Sedangkan responden yang tidak memiliki asuransi lebih banyak responden yang tidak aktif sebanyak 33 (58.9 %). Hasil analisis didapatkan p value 0.000 yang berarti pada nilai $\alpha \leq 0.05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan asuransi dengan pemanfaatan posbindu PTM dalam implementasi program posbidu PTM Dinas Kesehatan Tulang Bawang Lampung tahun 2023. Hasil analisis juga didapatkan nilai OR sebesar 37.3 yang dapat diartikan bahwa responden yang tidak memiliki asuransi memiliki risiko 11.7 kali lipat tidak aktif dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan dibandingkan dengan responden yang memiliki asuransi.

4. Analisis Hubungan Lokasi Dengan Pemanfaatan Posbindu PTM Dalam Implementasi Program Posbidu PTM Dinas Kesehatan Tulang Bawang Lampung Tahun 2023

Tabel 9. Analisis Hubungan Lokasi Dengan Pemanfaatan Posbindu PTM Dalam Implementasi Program Posbidu PTM Dinas Kesehatan Tulang Bawang Lampung tahun 2023

Lokasi	Pemanfaatan Pelayanan				Total		P Value	OR 95 % CI
	Aktif		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
< 10 km	58	93.5	4	6.5	62	100	0.000	26.4 (8.1-85.4)
≥ 10 km	17	35.4	31	64.6	48	100	0.000	11.7 (1.0-138.0)
Total	75	68.2	35	31.8	110	100		

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa pada responden yang memiliki lokasi < 10 km lebih banyak responden yang aktif yaitu sebanyak 58 (93.5%). Sedangkan responden yang memiliki lokasi ≥ 10 KM lebih banyak responden yang tidak aktif sebanyak 31 (64.6 %). Hasil analisis didapatkan p value 0.000 yang berarti pada nilai $\alpha \leq 0.05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan lokasi dengan pemanfaatan posbindu PTM dalam implementasi program posbidu PTM Dinas Kesehatan Tulang Bawang Lampung tahun 2023. Hasil analisis juga didapatkan nilai OR sebesar 26.4 yang dapat diartikan bahwa responden yang memiliki lokasi ≥ 10 KM memiliki risiko 26.4 kali lipat tidak aktif dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan dibandingkan dengan responden yang memiliki lokasi < 10 km.

Analisa Multivariat

Tabel 10 Variabel Yang Paling Dominan Dengan Pemanfaatan Posbindu PTM Dalam Implementasi Program Posbidu PTM Dinas Kesehatan Tulang Bawang Lampung Tahun 2023

	Variabel	Koef.β	P Value	CI-95 %
Langkah 1	Pendapatan	1.09	0.911	0.21-5.55
	Asuransi	0.08	0.019	0.10-0.66
	Lokasi	0.11	0.002	0.03-0.44
Langkah 2	Asuransi	0.08	0.004	0.16-0.45
	Lokasi	0.11	0.002	0.03-0.44

Berdasarkan tabel 10 Langkah 1 menunjukkan hasil analisis regresi logistic pada variabel kualitas pendapatan asuransi dan lokasi. Pada tabel menunjukkan hasil p-value pendapatan yang paling besar. Oleh karena itu pendapatan harus dikeluarkan dalam langkah 2. Pada tabel langkah 2 merupakan hasil regresi logistik dan menunjukkan variabel yang paling paling dominan terhadap pemanfaatan posbindu PTM dalam implementasi program posbidu PTM Dinas Kesehatan Tulang Bawang Lampung tahun 2023 yaitu lokasi menjadi faktor yang pberhubungan paling dominan terhadap pemanfaatan posbindu PTM dalam implementasi program posbidu PTM Dinas Kesehatan Tulang Bawang Lampung tahun 2023 dengan p value 0.002.

PEMBAHASAN

Analisis Hubungan Usia Dengan Pemanfaatan Posbindu PTM Dalam Implementasi Program Posbidu PTM Dinas Kesehatan Tulang Bawang Lampung Tahun 2023

Dalam penelitian ini usia menjadi tidak bermakna karena usia dalam penelitian ini yaitu dewasa dan lansia dimana pada kedua jenis usia tersebut sama-sama terdapat responden yang memiliki responden yang aktif dan terdapat juga responden yang tidak aktif dengan jumlah yang seimbang pada responden usia dewasa dan lansia.

Menurut teori anderson dalam (Rini, 2015), Pemanfaatan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh komponen predisposisi, pemungkin, dan kebutuhan seseorang akan pelayanan kesehatan. Adapun faktor-faktor yang masuk kedalam komponen predisposisi sebagai berikut yaitu faktor demografi (usia, jenis kelamin dan status perkawinan), struktur sosial (tingkat pendidikan, pekerjaan, dan ras), kepercayaan (keyakinan, sikap atau pandangan terhadap pelayanan kesehatan, dan pengetahuan). Faktor pemungkin, sumber daya keluarga (pendapatan, cakupan asuransi), kualitas pelayanan dan jarak. Faktor kebutuhan, yaitu tarif, fasilitas, pelayanan personil, lokasi, kecepatan pelayanan dan transportasi.

Penelitian yang dilakukan mardiaty 2019 dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posbindu Ptm Di Puskesmas Rowosari Kota Semarang. Didapatkan Kesimpulan dari ipenelitian iini iadalah iada ihubungan umur idengan gangguan imenstruasi (p-value = 0.041), dengan koefisien kontingensi (r) adalah 0,236. Ada hubungan persepsi stres perjalanan dengan gangguan menstruasi (p-value = 0.041), dengan koefisien kontingensi (r) adalah 0,236. Ada hubungan kebiasaan olahraga dengan gangguan menstruasi (p-value = 0.000), dengan koefisien kontingensi (r) adalah 0,428. Sedangkan aktivitas fisik tidak memiliki hubungan yang signifikan (pvalue = 0.063). Saran diharapkan commuter wanita dapat mengontrol rasa stres dan meningkatkan aktivitas dengan rutin olahraga.

Penelitian yang dilakukan oleh Nanifa (2020) degan judul penelitian ini untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan Puskesmas Talu. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan rancangan Cross Sectional dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 95 responden, teknik pengambilan sampel

yang digunakan adalah cluster random sampling, Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji Chi Square. Hasil menunjukkan ada hubungan antara Aksesibilitas ($p=0,001$), Kepemilikan Asuransi kesehatan ($p=0,000$) dan Persepsi Sakit ($0,000$) dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Umur ($p=0,083$), Pendidikan ($p=0,122$), Pekerjaan ($p=0,093$), dan Ketersediaan Tenaga Kesehatan ($p=0,368$) menunjukkan tidak memiliki hubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Saran diberikan ke Dinas Kesehatan dan Puskesmas Talu untuk lebih meningkatkan Promosi Kesehatan guna meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang fungsi Puskesmas dan persepsi sakit.

Analisa Hubungan Pendapatan Dengan Pemanfaatan Posbindu PTM Dalam Implementasi Program Posbidu PTM Dinas Kesehatan Tulang Bawang Lampung Tahun 2023

Hasil analisis didapatkan p value 0.000 yang berarti pada nilai $\alpha \leq 0.05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pendapatan dengan pemanfaatan posbindu PTM dalam implementasi program posbidu PTM Dinas Kesehatan Tulang Bawang Lampung tahun 2023. Hasil analisis juga didapatkan nilai OR sebesar 11.7 yang dapat diartikan bahwa responden yang memiliki penghasilan rendah memiliki risiko 11.7 kali lipat tidak aktif dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan dibandingkan dengan responden yang memiliki penghasilan tinggi..

Persepsi dan Konsep Sehat Sakit Persepsi adalah suatu proses yang diperlukan oleh manusia untuk dapat memahami dan menafsirkan hal-hal yang ada di sekelilingnya. Persepsi sebagai suatu proses untuk memahami terhadap suatu situasi yang terjadi di lingkungan sekitarnya, yang menjadikan persepsi penting dalam kajian-kajian ilmu sosial terutama

menyangkut perilaku individu. Persepsi dapat disimpulkan sebagai proses penilaian seseorang terhadap objek tertentu (Sutrisman, 2019).

Konsep sehat sakit selalu dihubungkan dengan kondisi fisik seseorang. Apa bila bagian tubuh atau organ tubuh seseorang tidak berfungsi sebagaimana mestinya maka seseorang tersebut dianggap sakit. Sebaliknya, jika organ tubuh seseorang dapat berfungsi sebagaimana mestinya dan tidak ada keluhan maka orang tersebut dianggap sehat. Konsep sehat sakit antara masyarakat dan penyelenggara kesehatan selalu timbul perbedaan. Misalnya, ada 2 orang yang memiliki penyakit yang sama namun persepsinya berbeda, yang satu merasa dirinya sakit sementara yang satu lagi merasa dirinya tidak sakit. Seseorang yang mengalami penyakit, secara obyektif organ tubuhnya mengalami gangguan namun dia tidak merasakan sakit. Sebaliknya, seseorang yang merasa sakit dapat merasakan sesuatu didalam tubuhnya, walaupun dari pemeriksaan klinis tidak menunjukkan adanya suatu penyakit.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Savitri dengan judul penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Setiabudi Tahun 2018. Desain penelitian ini adalah cross sectional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu warga usia 15-59 tahun dengan sampel 145 orang. Analisis data penelitian ini menggunakan uji Chi Square dan uji Regresi Logistik Sederhana. Hasil penelitian adalah warga yang memanfaatkan Posbindu PTM sebanyak 57,9%. Variabel yang berhubungan dengan pemanfaatan Posbindu PTM adalah jenis kelamin ($p=0,026$) OR=2,856, pekerjaan ($p=0,024$) OR=2,382, pengetahuan ($p=0,010$) OR=2,553, akses ke Posbindu PTM ($p=0,013$) OR=2,748, ketersediaan sarana Posbindu PTM ($p=0,012$) OR=2,567, dukungan keluarga ($p=0,037$) OR=2,153, dukungan petugas

kesehatan ($p=0,004$) $OR=2,825$, dukungan kader ($p=0,000$) $OR=6,970$, kebutuhan akan Posbindu PTM ($p=0,035$) $OR=2,397$. Variabel yang paling dominan adalah dukungan kader $OR= 4,680$ (95% CI 2,2-10,8). Kesimpulan penelitian ini adalah dukungan kader menjadi faktor yang paling dominan dalam pemanfaatan Posbindu PTM.

Penelitian yang dilakukan oleh Purdiani (2020) dengan judul penelitian Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu Ptm) Oleh Wanita Lansia Dalam Rangka Mencegah Penyakit Tidak Menular Di Wilayah Kerja Puskesmas Cilongok 1 didapatkan hasil penelian Pemanfaatan Posbindu PTM dalam 1 tahun terakhir di Posbindu PTM Desa Karanglo oleh wanita lansia rendah yaitu sebesar (41,5%).

Untuk Mengetahui Hubungan Asuransi Dengan Pemanfaatan Posbindu PTM Dalam Implementasi Program Posbidu PTM Dinas Kesehatan Tulang Bawang Lampung Tahun 2023

Menurut Anderson (2015) ada beberapa model yang mempengaruhi seseorang dalam menggunakan pelayanan kesehatan. Model Demografi (Demographic Model). Variabel yang digunakan adalah umur, seks, status perkawinan, dan besarnya keluarga. Variabel ini digunakan untuk mengukur indikator yang mempengaruhi utilisasi pelayanan kesehatan. Model struktur osial (Social Structural Model). Variabel yang digunakan adalah pendidikan, pekerjaan, dan etnis. Variabel ini dapat menggambarkan status sosial dari individu atau keluarga dalam masyarakat, gaya hidup dimana variabel ini dapat menentukan tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat. Model sosial psikologis (Social Psychological Model). Variabel yang digunakan adalah pengetahuan, sikap, dan keyakinan individu. Variabel ini dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan dalam

menggunakan pelayanan kesehatan. Model sumber daya keluarga (Family Resource Model). Variabel yang digunakan adalah pendapatan keluarga dan cakupan asuransi kesehatan. Variabel ini dapat mengukur kesanggupan individu dan keluarga dalam memperoleh pelayanan kesehatan. Model sumber daya masyarakat (Community Resource Model). Variabel yang digunakan adalah penyediaan pelayanan kesehatan dan sumber-sumber dalam masyarakat. Variabel ini dapat menentukan semakin banyak fasilitas yang tersedia, maka semakin tinggi aksesibilitas masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Model organisasi (Organization Model). Variabel yang digunakan dalam model ini adalah gaya (style), praktek pengobatan (sendiri, kelompok), sifat alamiah (nature) dari pelayanan tersebut (membayar langsung atau tidak), lokasi dari pelayanan kesehatan (pribadi, rumah sakit, atau klinik),petugas kesehatan yang pertama kali dikontak oleh pasien (dokter, perawat, atau yang lain). Model sistem kesehatan. Model yang mengintegrasikan keenam model yang telah disebutkan di atas kedalam model yang lebih sempurna, apabila dilakukan analisis terhadap pelayanan kesehatan harus mempertimbangkan semua faktor yang berpengaruh didalamnya. Penelitian yang dilakukan Rahman (2019) dengan judul penelitian hubungan dukungan kader dan keluarga dengan pemanfaatan pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular (posbindu PTM) di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Kecamatan Tlogosari. Desain penelitian dengan pendekatan penelitian cross sectional dengan jumlah sampel sebanyak 221 responden yang memenuhi kriteria inklusi dengan teknik judgement sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 221 responden sebagian besar dukungan kader yang memanfaatkan posbindu sebanyak 119 responden (53,8%) dan sebagian besar keluarga yang

memanfaatkan posbindu sebanyak 119 responden (53,8%). Hasil uji statistik dengan uji Chi Square diperoleh $\rho = 0,00$, Sehingga $\rho < 0,05$, diinterpretasikan bahwa ada hubungan dukungan kader dengan pemanfaatan Posbindu, demikian juga ada hubungan keluarga dengan pemanfaatan Posbindu dengan diperoleh $\rho = 0,00$, Sehingga $\rho < 0,05$. Disimpulkan ada Dukungan Kader dan keluarga dengan Pemanfaatan Posbindu wilayah kerja Puskesmas Tlogosari dan diharapkan masyarakat untuk benar-benar memanfaatkan Posbindu PTM sebagai fasilitas kesehatan terkecil dalam masyarakat untuk mencegah meningkatnya angka kejadian penyakit tidak menular.

Penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2020) dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Raya. Metode penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional, teknik pengambilan sampel penelitian yaitu purposive sampling dengan jumlah sampel 54 orang. Berdasarkan hasil hipotesis yang dilakukan, ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posbindu penyakit tidak menular ($p=0,000$), ada hubungan antara status pekerjaan dengan pemanfaatan posbindu penyakit tidak menular ($p=0,000$), ada hubungan antara dukungan kader dengan pemanfaatan posbindu penyakit tidak menular ($p=0,000$), ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posbindu penyakit tidak menular ($p=0,000$). Perlu adanya penyuluhan kesehatan berkelanjutan tentang pemanfaatan Posbindu PTM dan pentingnya memeriksakan diri sejak dini ke posbindu sehingga kunjungan ke posbindu tiap bulan mengalami peningkatan

Analisis Hubungan Lokasi Dengan Pemanfaatan Posbindu PTM Dalam Implementasi Program

Posbidu PTM Dinas Kesehatan Tulang Bawang Lampung Tahun 2023

Status kesehatan (semakin tinggi status kesehatan, semakin sering seseorang dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan, pendapatan (pendapatan yang kurang akan menyebabkan seseorang sulit mendapatkan pelayanan kesehatan), dan pendidikan (pendidikan yang tinggi akan memudahkan seseorang dalam memperoleh informasi pelayanan kesehatan). Faktor konsumen provider sebagai pemberi jasa pelayanan mempunyai peranan yang lebih besar dalam menentukan tingkat dan jenis pelayanan yang akan diberikan ke konsumen sebagai pembeli jasa pelayanan.

Kemampuan dan penerimaan pelayanan kesehatan, kemampuan seseorang dalam membayar juga menentukan tingkat penerimaan dan penggunaan pelayanan kesehatan. Resiko sakit dan lingkungan, faktor resiko dan lingkungan juga mempengaruhi tingkat utilisasi pelayanan kesehatan. Resiko sakit dan datangnya penyakit tidak terduga pada individu. Serta faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi status kesehatan individu atau masyarakat.

Ratnaningsih (2019) dengan judul penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kunjungan Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) di Desa Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambil sampel dengan metode *simple random sampling* didapatkan sampel sebanyak 48 responden. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas menggunakan person product moment didapatkan data valid dengan r hitung $> r$ tabel (0,456). Uji reliabilitas menggunakan alpha Cronbach menunjukkan hasil reliable dengan nilai $\alpha = 0,927$. Hasil analisis uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan

antara umur dengan tingkat kunjungan posbindu ($p=0,004$), tidak ada hubungan antara pendidikan dengan tingkat kunjungan posbindu ($p=0,157$), ada hubungan antara pekerjaan dengan tingkat kunjungan posbindu ($p=0,004$), dan tidak ada hubungan peran kader dengan tingkat kunjungan posbindu ($p=1,000$).

Penelitian yang dilakukan astriani 2018 dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu Ptm) Universitas Mulawarman. Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa gambaran pemanfaatan Posbindu PTM Universitas Mulawarman masih rendah yaitu sebesar 37,4% ($n=34$). Dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pekerjaan, pengetahuan, jarak ke Posbindu PTM dengan pemanfaatan Posbindu PTM Universitas Mulawarman. Namun tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan peran kader Posbindu PTM dengan pemanfaatan Posbindu PTM Universitas Mulawarman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan sebagai berikut: terdapat hubungan variabel pendapatan, asuransi, dan lokasi dengan pemanfaatan posbindu PTM dalam implementasi program posbidu PTM Dinas Kesehatan Tulang Bawang Lampung tahun 2023 sedangkan variabel usia tidak berhubungan.

Hasil regresi logistik dan menunjukkan variabel yang paling paling dominan terhadap pemanfaatan posbindu PTM dalam implementasi program posbidu PTM Dinas Kesehatan Tulang Bawang Lampung tahun 2023 yaitu lokasi menjadi faktor yang pberhubungan paling dominan terhadap pemanfaatan posbindu PTM dalam implementasi program posbidu PTM Dinas

Kesehatan Tulang Bawang Lampung tahun 2023 dengan p value 0.002.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Dinas Kesehatan Tulang Bawang, Universitas Mitra Indonesia, responden dan segenap pihak yang telah berkontribusi dan mendukung penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, R. (2015) *Behavioral Model of Health Services Use*, UCLA Fielding School of Public Health. Available at: <https://ph.ucla.edu/faculty/andersen>.
- Azwar.(2015). *Upaya Pelatihan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (posbindu ptm) pada Kader Posyandu Di Desa Kalikayen, Kec. Ungaran Timur, Kab. Semarang*. Jurnal Abdimas, 23(2), 134–138.
- Alamsyah, D. (2011). *Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Bramantoro Taufan, (2017), *Pengantar Klasifikasi dan Akreditasi Pelayanan Kesehatan*, Surabaya: UNAIR (AUP).
- Fadilah, M., Jiawei, A. P., Cakra, M. P., & Syakurah, R. A. (2020). Analisis Pengetahuan Keluarga Terhadap Penyakit Komorbid di Era Covid-19 Melalui Seminar Online. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(1), 86–93.
- Jayusman, T. A. I., & Widiyarta, A. (2018). Efektivitas Program Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) Penyakit Tidak Menular (PTM) Di Desa Angaswangi Kecamatan Sukodono Sidoarjo. *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*
- Kemendes. (2020). Covid-19 - Infeksi Emerging. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasiinfeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangancoronavirus-disease-covid-19>
- Kemendes (2020) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*. Jakarta: Kemendes
- Mas'udi & Winarti (Ed.). (2020). *Tata Kelola Penanganan Covid-19 di Indoensia: Kajian Awal*. Gajah Mada University Press.
- Mamik. 2017. *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan Dan Kebidanaan*. Jakarta: Zifatama Jawa
- Maryam, R. Siti, K. (2020). *Mengenal Usia lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.

- Pudiasuti. (2017).Cekal (cegah dan tangkal) Penyakit Modern (Hipertensi, Stroke, Jantung, Kolestrol, dan Diabetes) (1st.ed). Yogyakarta: Andi.
- Permenkes. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 43 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan*. Kemenkes RI, Jakarta.
- Permenkes. (2017). *Peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 5 tahun 2017 tentang rencana aksi nasional penanggulangan penyakit tidak menular tahun 2015-2019*. Kemenkes RI, Jakarta.
- Rasidin, (2018). *Manajemen Kesehatan*. CV.SAH Media. Makassar

Cite this article as: Vera Agusella, Bambang Setiaji, Achmad Diamil, Endang Budiati, Kodrat Pramudho (2024). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Ptm Dalam Implementasi Program Posbindu PTM. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*. 13(1), 65-75.